

EFEKTIFITAS PROSEDUR PENATALAKSANAAN PRA PENJAHITAN METODE JELUJUR TERHADAP LAMANYA PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM

Herdini Widyaning Pertiwi, Lies Indarwati

Email : herdini_widyaning@yahoo.co.id ; indar_86@rocketmail.com

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator pengukuran derajat kesehatan masyarakat. Penyebab angka kematian ibu (AKI) diantaranya adalah perdarahan. Perdarahan pada ibu bersalin dapat disebabkan salah satunya karena robekan perineum. Robekan jalan lahir bisa ditangani dengan penjahitan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperiment* dengan jenis *Post test only with control design* (Hidayat, 2010). Rancangan penelitian *quasi eksperiment* salah satunya adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen. Responden sejumlah 30 ibu bersalin diambil dengan teknik *accidental sampling*. Analisa data menggunakan rumus *t test one sample test*. Hasil penelitian menunjukkan Prosedur pra penjahitan tanpa anestesi lebih efektif terhadap penyembuhan luka robekan perineum karena t hitung tanpa anestesi $>$ dari t hitung menggunakan anestesi ($12.475 > 11.500$).

Kata kunci : Prosedur pra penjahitan, penyembuhan luka perineum.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator pengukuran derajat kesehatan masyarakat. Penyebab angka kematian ibu (AKI) diantaranya adalah perdarahan. Perdarahan pada ibu bersalin dapat disebabkan salah satunya karena robekan perineum.

Robekan jalan lahir bisa ditangani dengan penjahitan. Sebelum dilakukan penjahitan, perineum harus diobservasi terlebih dahulu derajat robekannya, setelah itu proses penjahitan bisa dilakukan dengan melakukan prosedur pra penjahitan terlebih yaitu dengan di anestesi secara lokal yang merupakan salah satu isi dari program asuhan sayang ibu, tetapi sampai saat masih terdapat penjahitan yang tidak dilakukan anestesi terlebih dahulu, setelah dianestesi kemudian dilakukan metode penjahitan *perineum* dengan jenis penjahitan jelujur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperiment* dengan jenis *Post test only with control design* (Hidayat, 2010). Rancangan penelitian *quasi eksperiment* salah satunya adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dan kelompok kontrol tidak dilakukan tindakan atau perlakuan. Skema desain penelitian sebagai berikut :

Skema desain penelitian		
Kelompok	Anastesi	Post Test
A	-	+
B	+	+

Kelompok A : Kontrol
 B : Eksperiment
 + : Dilakukan
 - : Tidak dilakukan

a. Univariat

Analisis yang digunakan untuk menjelaskan setiap variabel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010)

Analisis univariat dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif frekuensi . Distribusi frekuensi dengan rumus: (Sugiyono, 2010)

Keterangan :

P= Persentase

X= Jumlah responden yang didapat

N= Jumlah total responden

b. Bivariat

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih (Notoatmodjo, 2010) Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat), yang dilakukan dengan uji statistik rumus *t test one sample test* jika data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Tingkat kepercayaan yang dipergunakan sebesar 95 % atau $\alpha = 0,05$. Rumus uji T test yaitu: (Sugiyono, 2010)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

\bar{X}_1 = Rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Rata rata kelompok kontrol

n_1 = Jumlah responden kelompok eksperimen.

n_2 = Jumlah responden kelompok kontrol.

Apabila hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung < t table maka hipotesa nol (H_0) diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh anastesi pra penjahitan terhadap lamanya penyembuhan luka. Sebaliknya t hitung \geq t table , maka hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) diterima artinya ada pengaruh pengaruh anastesi pra penjahitan terhadap lamanya penyembuhan luka (Hidayat, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Dari 15 ibu *post partum* yang tidak dilakukan anastesi, 13 responden (87%) mengalami penyembuhan luka \leq 7 hari. Dari 15 responden yang dianastesi sebagian besar (67%) mengalami penyembuhan luka > dari 7 hari (lambat). Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *t test one sample test* didapatkan hasil robekan yang dijahit metode jelujur dan menggunakan anastesi didapatkan t hitung 11.500 dimana t table 2, 145 (standart defiasi 14) yaitu t hitung > dari t table =11.500> 2,145 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya : Ada hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara prosedur pra penjahitan menggunakan anastesi dengan lamanya proses penyembuhan luka *perineum* pada ibu *post partum*. Untuk hasil analisis penjahitan robekan perineum tanpa menggunakan anastesi yaitu t hitung 12.475, dengan standart defiasi 14 (t table 2,145) sehingga t hitung > dari t table = 12.475 > 2,145 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya : Ada hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara prosedur pra penjahitan tanpa anastesi dengan lamanya proses penyembuhan luka *perineum* pada ibu *post partum*. Namun karena t hitung tanpa anastesi > dari t hitung menggunakan anastesi (12.475 >11.500) artinya prosedur pra penjahitan tanpa anastesi lebih efektif terhadap penyembuhan luka robekan perineum.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisa univariat antara prosedur penatalaksanaan pra penjahitan menggunakan anestesi dengan lama penyembuhan luka, dari 15 responden yang dianestesi sebagian besar (67%) mengalami penyembuhan luka > dari 7 hari (lambat). Hal ini sesuai dengan pendapat Saifudin, (2008, 45) pengaruh anetesi menimbulkan kerusakan system imun berakibat terjadi penurunan ketahanan tubuh sehingga akan terjadi pemanjangan penyembuhan luka 2-3 hari dari pada tanpa anestesi. Selain itu faktor penyembuhan luka dapat dipengaruhi oleh nutrisi dan personal hygiene.

Adapun Keuntungan yang diperoleh dalam menggunakan anestesi lokal diantaranya : dapat mengurangi pemakaian narkotik sistemik sehingga kejadian depresi janin dapat dicegah/dikurangi, ibu tetap dalam keadaan sadar dan dapat berpartisipasi aktif dalam persalinan, risiko aspirasi pulmonal minimal (dibandingkan pada tindakan anestesi umum). Kerugian yang diderita akibat menggunakan anestesi adalah hipotensi akibat vasodilatasi (blok simpatis) sehingga dapat menghambat perlekatan jaringan perineum , waktu mula kerja (*time of onset*) lebih lama, kemungkinan terjadi sakit kepala pasca punksi, untuk persalinan per vaginam, stimulus nyeri dan kontraksi dapat menurun, sehingga kemajuan persalinan dapat menjadi lebih lambat.

Hasil pengujian bivariat menunjukkan bahwa dari 15 responden dengan penatalaksanaan pra penjahitan tanpa anestesi, didapatkan hasil berdasarkan 13 responden (87%) mengalami penyembuhan luka ≤ 7 hari Hal ini sesuai dengan Maryunani (2013 :121) yaitu penyembuhan luka dimulai dari hari ke (3-7 hari). Menurut Sarwono, (2006, 566) Kerugian yang diderita akibat menggunakan anestesi adalah hipotensi akibat vasodilatasi (blok simpatis) sehingga dapat menghambat perlekatan jaringan perineum , waktu mula kerja (*time of onset*) lebih lama, kemungkinan terjadi sakit kepala pasca punksi, untuk persalinan per vaginam, stimulus nyeri dan kontraksi dapat menurun, sehingga kemajuan persalinan dapat menjadi lebih lambat.

Pengaruh prosedur penatalaksanaan pra penjahitan dengan lama penyembuhan luka perineum

Dalam uji bivariat diketahui hasil bahwa penyembuhan luka tanpa anestesi lebih cepat dari pada dengan anestesi. Hal ini bisa dilihat dalam tabel uji statistik pada prosesus penatalaksanaan pra penjahitan tanpa anestesi sebagian besar mengalami penyembuhannya normal (3-7hari) karena t hitung tanpa anestesi > dari t hitung menggunakan anestesi (12.475 >11.500) artinya prosedur pra penjahitan tanpa anestesi lebih efektif terhadap penyembuhan luka robekan perineum. Jadi prosedur penatalaksanaan pra penjahitan dengan anestesi, proses penyembuhan luka perineum lebih lambat dari pada tanpa anestesi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Penyembuhan luka pada perineum yang dijahit dengan anestesi sebagian besar (67%) mengalami penyembuhan luka > dari 7 hari (lambat).
2. Dari 15 ibu *post partum* yang tidak dilakukan anestesi, 13 responden (87%) mengalami penyembuhan luka ≤ 7 hari.
3. Prosedur pra penjahitan tanpa anestesi lebih efektif terhadap penyembuhan luka robekan perineum karena t hitung tanpa anestesi > dari t hitung menggunakan anestesi (12.475 >11.500).

SARAN

1. Tenaga kesehatan memberikan KIE / informasi dan *inform choice* pada pasien / ibu bersalin sebelum dilakukan tindakan penjahitan, mengingat dua metode prosedur pra penjahitan mempunyai kelebihan dan kekurangan terhadap lama penyembuhan luka pada perineum.
2. Memberikan informasi / pendidikan kesehatan cara perawatan luka perineum yang telah dijahit

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan pendek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depkes RI. 2009. *Pedoman pelaksanaan program rumah sakit sayang ibu bayi*. jkt.depkes RI
- Hamilton. 202. definisi rupture perineum: [http : //definisi rupture perineum. Org/home.html](http://definisi.rupture.perineum.Org/home.html).
- Hidayat, A. 2010. *Metodelogi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Jaringan Nasional Pelatihan Klinik. 2007. *Buku Acuan Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Depkes RI. Jaringan Nasional Pelatihan Klinik. 2007. *Buku Acuan Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Depkes RI.
- Maryunani. 2012. *Perawatan luka modern terkini dan terlengkap*. Yogyakarta : in medika
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. 2010. *Ilmu kebidanan*. Jakarta : yayasan bina pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sugiyono, 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta